

Peran Perguruan Muhammadiyah Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Berkemajuan di Kota Tangerang

Zulpiqor*, Amirsyah Tambunan**

*arab.abdmalik76@gmail.com, **amisrsyahtambunan@yahoo.com

*Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

The study aims to analyze the role of Muhammadiyah universities in uncovering syncretic traditionalist Islam towards a modern Islamic society and progress in Tangerang City. This research method is descriptive qualitative, which provides a comprehensive picture based on the results of observation techniques, interviews, and review of Muhammadiyah documents (literature) related to Muhammadiyah Universities and the concept of an advanced Islamic Society. The results of this study show that the role of Muhammadiyah University in realizing a progressive Islamic society in Tangerang City has a strategic role in developing Islamic da'wah progress to the community, not only providing spiritual guidance but also various aspects of life such as the cultivation of intellectual values and morality that spur community life to rise from adversity due to weak practice of Islam among the community.

Keywords: *College, Muhammadiyah, Progress*

Copyright © 2023 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan dimasyarakat, sebagian penduduk Indonesia yang beragama Islam masih ada yang mempercayai adanya kekuatan benda yang ada di sekelilingnya, mulai dari sungai yang mengalir, air bah, matahari, dan tempat-tempat yang dianggap keramat, seperti pohon beringin dan gunung-gunung yang tinggi, hal ini biasa disebut *Dinamisme*. Mereka juga percaya kepada arwah nenek moyangnya, yang dinamakan *Animisme*.¹ Kedua kepercayaan ini dalam banyak hal kerap kali terdapat bercampur baurnya prkatek ritual ibadah umat muslim dengan pandangan Hindu dan Budha yang yang mngakibatkan hakekat dan essensi dari ajaran Islam yang murni sebagai agama yang damai, sejahtera, membawa

keselamatan bagi pemeluknya dan sebagai agama *rahmatan lil'alamin* tidak dapat sepenuhnya rasakan oleh umat Islam itu sendiri. Gambaran kondisi kehidupan keberagamaan kaum Muslim di Indonesia di atas yang dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Di samping itu ajaran-ajaran yang bukan dari Islam ini memperlemah jiwa semangatnya, sehingga menjadi budak bangsa asing di negerinya sendiri. Kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan umat inilah yang sesungguhnya menjadi sebab utama.² Melihat keadaan masyarakat Indonesia terbelakang pada masa-masa penjajahan Belanda, persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta 18 November 1912 terpanggil untuk dapat memberikan pemberdayaan

dan pencerahan kepada masyarakat dalam rangka melepaskan dan meminimalisir keterbelakangan masyarakat dengan berbagai aktivitas yang menjadi syiar dakwahnya saat itu.³

Sebagai organisasi yang berorientasi kepada pembaharuan keagamaan, Muhammadiyah bertujuan memurnikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan sumbernya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits dengan cara menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara murni, memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kemajuan zaman, dan membebaskan umat dari ikatan-ikatan tradisionalisme, konservatisme, taqlidisme, dan formalisme yang membelenggu umat.

Dari berbagai persoalan keagamaan, kemasyarakatan, kualitas pendidikan di Indonesia khususnya umat Islam, yang sebagian besar belum mampu menjadikan Islam sebagai landasan kehidupan yang utuh, serta berdampak pada kehidupan sosialnya, Muhammadiyah dengan seluruh potensinya mencoba mengurai permasalahan tersebut kearah yang lebih baik, karena hal ini merupakan perintah dalam ajaran Islam untuk mengajak pemeluk agama Islam melaksanakan kebajikan, berbuat yang maruf, dan mencegah kemungkaran, sebagaimana dalam firman Allah Swt:

وَأْتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imron: 104).

Berdasarkan ayat di atas Muhammadiyah memandang bahwa Islam merupakan agama yang mengandung nilai-

nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan. Kemajuan dalam pandangan Islam adalah kebaikan yang serba utama, yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan ruhaniah. Adapun da'wah dan tajdid bagi Muhammadiyah merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman. Dalam perspektif Muhammadiyah, Islam merupakan agama yang berkemajuan (*din al-hadlarah*), yang kehadirannya membawa rahmat bagi semesta kehidupan.⁴

Kemudian, dalam upaya mengembangkan dakwah Muhammadiyah, maka Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha, kehadiran Amal Usaha Muhammadiyah di berbagai wilayah di Indonesia pada umumnya dan di Kota Tangerang pada khususnya, merupakan kelanjutan terbentuknya Cabang dan Ranting Muhammadiyah di kecamatan maupun kelurahan di wilayah setempat. Gerakan dakwah Muhammadiyah sebagai bagian dari kehidupan sosial manusia di satu sisi tidak terlepas dari dinamika perubahan internal, dan di sisi lain dapat dikatakan bahwa Muhammadiyah telah banyak berperan penting dalam melakukan perubahan kehidupan sosial keagamaan dan kemasyarakatan semenjak awal berdirinya.⁵ Semangat amar ma'ruf nahi munkar yang mewarnai pola pikir para pengurusnya di tingkat ranting yang kemudian terejawantahkan dalam praktek kehidupan sehari-hari telah melahirkan beragam amal usaha Muhammadiyah termasuk di dalamnya lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.⁶

Mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan adalah merupakan cita-cita Muhammadiyah dalam menerapkan ajaran Islam secara murni sesuai dengan keberadaan umat pada jamannya, kecenderungan Persyarikatan Muhammadiyah terhadap perkembangan konsepsi masyarakat Islam (*Islamic*

Society) dengan program- programnya yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial menjadi ciri masyarakat yang berkembang, maka masyarakat Islam yang berkembang menurut penulis yaitu, respon *jam'iyah* Muhammadiyah terhadap perkembangan situasi dan kondisi masyarakat terhadap kekinian untuk membina hidup kemasyarakatan dengan menerapkan ajaran Islam secara murni yang bersumber kepada al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan Tajdid tanpa mengabaikan kemajuan jaman, bergerak dinamis dan konstruktif.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peran Perguruan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkembang di Kota Tangerang menarik untuk analisis. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mencoba mengungkap bagaimana Muhammadiyah dan lembaga amal usahanya yang memiliki visi, misi, dan tujuannya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang tertuang dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.

A. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, yaitu melakukan pengamatan dan analisis dari berbagai instrumen gambaran secara komprehensif berdasarkan hasil teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen (literature) Kemuhammadiyah yang berkaitan dengan Perguruan Muhammadiyah dan konsep Masyarakat Islam yang berkembang.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran perguruan Muhammadiyah

Pengembangan aktifitas organisasi kemudian dirumuskan sebagai jawaban strategis terhadap kondisi saat itu dengan memperhitungkan tantangan masa depan. Bahkan peran Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan adalah jawaban strategis itu sendiri.⁸ Adapun Peran Perguruan

Muhammadiyah dalam membangun masyarakat berkembang di Kota Tangerang dapat dilihat dari tiga Aspek yaitu aspek religius (keagamaan), aspek pendidikan dan aspek sosial masyarakat. Dengan penjelasan peran sebagai berikut:

Pertama, **Aspek Religius/keagamaan;** membangun bangunan fisik seperti masjid, mushollah yang tersebar di seluruh Cabang dan Ranting Muhammadiyah se- Kota Tangerang berjumlah 23 (dua puluh tiga) bangunan masjid dan mushollah yang digunakan untuk berbagai macam aktifitas ibadah sebagai tempat terselenggaranya tabligh-tabligh dan pengajian-pengajian yang rutin dilaksanakan secara harian, mingguan dan bulanan. Adapun pengajian harian biasanya untuk anak-anak dan remaja usia sekolah, sedangkan pengajian mingguan biasanya untuk orang dewasa di Ranting- Ranting Muhammadiyah, kemudian pengajian bulanan biasanya yang mengadakan PCM dan PDM dengan peserta pengajian untuk semua kalangan dan semua umur.

Kedua, **Aspek Pendidikan,** membangun dan mendirikan sekolah-sekolah, pondok pesantren, bahkan perguruan tinggi dengan jumlah Amal Usaha dibidang pendidikan ini sebagai berikut; 4 (empat) Taman Kanak-Kanak, 7 (tujuh) Sekolah Dasar, 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama, 4 (empat) Sekolah Menengah Atas, 2 (dua) Sekolah Menengah Kejuruan, 1 (satu) Pondok Pesantren Universitas Muhammadiyah Boarding School Sukabumi yang disingkat UBS sebagai Lab. School UMT, dan 1 (satu) Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan tersebut maka peran Perguruan Muhammadiyah tersebut membina aneka aktivitas yang dapat mengubah cara pandang masyarakat agar lebih terbuka, berkembang dan modern.

Ketiga, **Aspek Sosial Kemasyarakatan** yaitu, membangun dan mendirikan lembaga-lembaga sosial

meliputi; 1 (satu) Unit Rumah Sakit Ibu dan Anak, 2 (dua) Unit Koperasi, 1 (satu) Unit Lazismu, dan 1 (unit) Panti Asuhan. Dengan semangat teologi al-Maa'un lembaga sosial tersebut telah memberikan kontribusi pelayanan yang memadai dan bermanfaat bagi masyarakat, menyentuh secara langsung ditingkat grassroot/masyarakat akar rumput. Bahkan saat ini PDM Kota Tangerang telah membentuk Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Kota Tangerang tahun 2020 untuk membantu pemerintah menanggulangi bahaya laten pandemic Covid- 19 yang marak terjadi di seluruh Dunia tanpa terkecuali di Indonesia, setelah itu PDM juga membentuk Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Tangerang yang dibentuk pada tahun 2020 juga sebagai pusat penanggulangan bencana alam yang juga langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Tangerang dan umumnya menyalurkan bantuan juga ke daerah-daerah terdampak bencana alam dengan kemampuan yang ada. Baik MCCC dan MDMC dibentuk atas maklumat dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai penanggulangan bahaya laten pandemic dan bencana alam.

Perguruan Muhammadiyah dalam semua kegiatannya itu memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan di Kota Tangerang, dalam hal meningkatkan kualitas hidup sosial bermasyarakat, kualitas hidup beragama yang bersumber pada al-Quran dan As-Sunnah sehingga masyarakat secara perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan yang dianggap perbuatan Syirik, Khurafat dan Bid'ah, dengan tetap memegang dan menghormati budaya di mana dalam bidang dakwah Muhammadiyah telah memberikan paham keagamaan yang mengedepankan nalar secara komprehensif kepada masyarakat.

2. Konsepsi Masyarakat Islam Berkemajuan

Ada dua konsep pemikiran yang berkembang di Muhammadiyah yaitu reformisme dan modernisme sebagai senyawa yang hidup dalam satu tubuh bernama Muhammadiyah walaupun mengandung diferensiasi dengan ciri masing-masing. Menurut para ahli menjelaskan bahwa reformisme Islam merupakan proyek historis ulama yang dimulai pada abad ke-17 dalam usaha untuk menata kembali umat Muslim dan memperbaiki perilaku individu.⁹ Proyek historis ini didasarkan pada gagasan pemurnian kepercayaan dan praktik Islam dengan kembali kepada sumber yang autentik, yaitu Al-Quran dan Sunnah, serta memiliki kecenderungan kuat untuk menolak kebudayaan Barat. Di sisi lain, "modernisme Islam" merupakan proyek dari generasi Islam baru yang terpengaruh Barat untuk menyesuaikan diri dengan peradaban modern, tetapi dengan tetap mempertahankan kesetiaan terhadap kebudayaan Islam. Dengan kata lain, modernisme Islam merupakan sebuah titik tengah (interstitial space) antara "Islamisme" dan "sekularisme", yang mungkin saja akan bergerak kembali ke arah Islamisme atau bergerak ke arah sekularisme atau tetap berada dalam posisi moderat di antara kedua titik ekstrem tersebut. Masyarakat Islam menurut Yusuf Kardhawi merupakan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat manapun, baik keberadaannya maupun karakternya. Ia merupakan masyarakat yang Rabbani, insani akhlaki dan masyarakat yang seimbang (tawazun). Masyarakat Islam yang berkemajuan tinjauan historis merupakan jejak langkah pembaruan yang dipelopori Kiai Ahmad Dahlan yang melahirkan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid sejatinya membawa misi Islam yang berkemajuan. Kiai Dahlan sendiri banyak memperkenalkan kata "maju" atau "berkemajuan". Dalam perspektif Muhammadiyah, Islam merupakan agama yang berkemajuan (din al-hadlarah), yang kehadirannya membawa rahmat semesta alam. Islam merupakan

agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan. Kemajuan dimaksud di sini adalah kebaikan yang serba utama, yang melahirkan keunggulan hidup lahiriyah dan bathiniyah duniawi dan ukhrowi.

3. Metode Dakwah dalam mewujudkan masyarakat Islam berkemajuan

Sejak awal pergerakannya, Muhammadiyah telah menetapkan dakwahnya kepada dua sasaran yakni untuk perorangan dan masyarakat yang senantiasa berorientasi kepada amar ma'ruf nahi munkar. Secara general, di tahun 1960-an, kondisi umat Islam di Kota Tangerang secara umum masih sangat konservatif, kental dengan budaya Animism-Dinamisme dan Hinduisme yang masuk kedalam aqidah Islam yang murni, ditambah dengan maraknya praktek keagamaan umat Islam yang kolot dan tercampur unsur syirik, bid'ah dan khurafat. Dengan realitas sosio-spiritual yang demikian maka kehadiran Perguruan Muhammadiyah di Kota Tangerang dengan membawa semangat purifikasi dan dinamisasi Islam sangat dinantikan oleh kaum terpelajar.¹⁰

Terkait realitas sosio kultural masyarakat Kota Tangerang dan realitas perkembangan zaman, maka metode dakwah Muhammadiyah mencakup dua hal yaitu, melalui dakwah Kultural (budaya) dan dakwah secara modern, baik perkembangan teknologi maupun pola pikir masyarakat modern. Metode dakwah tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

a. Metode dakwah kultural yakni, Menggunakan budaya sebagai alat untuk menyampaikan dakwah, walaupun demikian Muhammadiyah dalam menggunakan dakwah kultural bukan berarti menghapus atau menghilangkan budaya masyarakat setempat tetapi dalam artian memperbaiki budaya masyarakat setempat dan mengarahkan kepada

muatan ajaran-ajaran Islam.

b. Metode dakwah secara modern (memanfaatkan perkembangan teknologi) yakni, mendirikan lembaga-lembaga pendidikan modern, penyampaian dakwah melalui media elektronik seperti halnya radio, televisi, internet dan media-media lainnya seperti majalah. Namun dalam pelaksanaannya program-programnya harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik semua orang dan tentunya yang. Membuat jaringan melalui internet dan mengisi sarana yang ada dengan tetap mengacu pada islamisasi yang sesuai dengan kaidah Islam. Menjalankan dakwah secara profesional dengan landasan ikhlas karena Allah merupakan kunci keberhasilan dakwah di masa mendatang.

Model dakwah pencerahan berbasis komunitas menurut Muhammadiyah merupakan bentuk aktualisasi dakwah Islam yang diperankan gerakan Islam ini, dengan perhatian atau fokus pada kelompok-kelompok sosial khusus yang disebut "komunitas". Namun dalam model dakwah ini Muhammadiyah mengembangkan pendekatan dan strategi yang lebih relevan untuk menghadapi berbagai komunitas yang berkembang di masyarakat sesuai dengan karakternya masing-masing.¹¹

Perguruan Muhammadiyah Kota Tangerang mulai mengambil langkah dan tindakan untuk memberantas sesuatu yang di anggap Syirik, Bid'ah dan Khurafat di kalangan masyarakat melalui dakwah dengan melakukan tabligh-tabligh atau pengajian- pengajian di tengah-tengah masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Masyarakat Islam yang Berkemajuan

Sumber daya manusia (SDM), lembaga pendidikan Muhammadiyah, struktur Persyarikatan Muhammadiyah dan soliditas warga Muhammadiyah Kota

Tangerang serta perkembangan Kota Tangerang yang semakin modern menjadi faktor pendukung keberhasilan peran Perguruan Muhammadiyah Kota Tangerang dalam membangun masyarakat Islam yang berkemajuan.

Pada awal masuknya Muhammadiyah di Kota Tangerang, banyak praktik takhayul dan bid'ah masih diyakini, bahkan tak sedikit di antara mereka meyakini adanya roh-roh atau makhluk-makhluk yang berdiam di sekitar pohon, batu, kuburan dan lain sebagainya, fenomena demikian itulah yang mendorong para kaum terpelajar yang memperoleh pendidikan modern kemudian mengambil inisiatif dengan menyampaikan kepada masyarakat untuk meluruskan pemahaman dari kekeliruan yang selama ini masyarakat kerjakan.

Di samping faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas, maka tidak bisa dihindari pula faktor penghalang dan penghambatnya. Stigma-stigma yang berkonotasi negatif yang disematkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah membuat kerja dakwah Perguruan Muhammadiyah lebih keras lagi dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang benar tentang Muhammadiyah. Upaya menghilangkan anggapan negatif terhadap Muhammadiyah yang dipersepsikan sebagai organisasi yang berafiliasi dengan gerakan Wahabi dan gerakan-gerakan salafi yang cenderung eksklusif menjadi faktor penghambat dalam menjalin komunikasi dengan organisasi keagamaan lain, selain upaya kecenderungan warga Muhammadiyah yang tidak proaktif dalam berinteraksi dengan organisasi keagamaan lain juga turut menjadi penghambat upaya dakwah mewujudkan masyarakat yang berkemajuan di Kota Tangerang. Oleh karenanya sebagian masyarakat Islam di Kota Tangerang masih lebih dominan mempertahankan praktik ketradisionalitasnya dalam memahami agama. Sehingga kerja-kerja yang diperankan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam

yang berkemajuan di Kota Tangerang tidak berjalan mulus seperti yang di harapkan. Tetapi hambatan-hambatan yang dialami tidak membuat Perguruan/Persyarikatan Muhammadiyah surut dalam berdakwah, selama belum tercapai komitmen persyarikatan yang terbaca dalam tujuan Muhammadiyah yakni, “menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, maka Persyarikatan Muhammadiyah masih akan tetap ada sampai tujuan tersebut tercapai. Begitu juga halnya di Kota Tangerang Perguruan Muhammadiyah masih akan ada dalam upaya mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan di Kota Tangerang.

D. KESIMPULAN

Peran Perguruan Muhammadiyah dalam membangun masyarakat berkemajuan di Kota Tangerang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu Aspek Religius (keagamaan), Aspek Pendidikan, dan Aspek Sosial Masyarakat. Konsepsi Masyarakat Islam Berkemajuan adalah merupakan jejak langkah pembaruan yang dipelopori Kiai Ahmad Dahlan yang melahirkan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid sejatinya membawa misi Islam yang berkemajuan. Dengan menggunakan metode dakwah kultural, menggunakan metode dakwah secara modern. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Masyarakat Islam yang Berkemajuan adalah faktor pendukung dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan adalah adanya sumber daya manusia yang kompeten di berbagai bidang. Kemudian, faktor penghambat untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan adalah Stigma-stigma yang berkonotasi negatif yang disematkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah, dipersepsikan sebagai organisasi yang berafiliasi dengan gerakan Wahabi dan gerakan-gerakan salafi yang cenderung eksklusif menjadi faktor penghambat dalam sinergitas dengan organisasi keagamaan lain. Serta kecenderungan

warga Muhammadiyah yang tidak proaktif dengan menjalin komunikasi dengan kelompok masyarakat yang lain dilingkungannya. Amir

DAFTAR PUSTAKA

Hamka, 2005. *Sejarah Umat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet ke-4.

Kamal, Musthafa, 1984. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Persatuan.

Lihayati, Tanjung, 2014. *Peran Sekolah sebagai Media Kaderisasi Muhammadiyah*, Tesis, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta.

Mu'arif, dkk, 2004. *Bermuhammadiyah secara Kultural*, Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama.

Mulkhan, Munir, 2000. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Bentang. Nashir, Haedar, 2014. *Muhammadiyah Gerakan Pencerahan Menuju Islam*.

Berkemajuan. Makalah dan Presentasi Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah di Jogjakarta pada 08 Juli 2014.

Pasha, Musthafa Kamal. A. Adaby Darban, 2003. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI.

Sairin, Weinata, 2002. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama.

Subhan, Arief, 2015. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Prenada Media Group Cetakan ke-1, Jakarta.

Zamroni, 2014. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.